

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA

Annisa Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Achyar Effendi<sup>2</sup>, Fajar Kusumah S<sup>3</sup>  
Universitas Sebelas April

## Article Info

### Article history:

Received Jun 20, 2023

Revised Jul 03, 2023

Accepted Jul 10, 2023

### Keywords:

Model pembelajaran kooperatif  
tipe *scramble*  
Minat belajar  
Hasil belajar

## ABSTRAK

*The background of this research is the low interest and learning outcomes of fourth grade students at SDN Tegalsari in social studies subjects. This study aims to increase student interest and learning outcomes through the application of scramble type cooperative learning model. This research method uses Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Mc. Taggart consists of four stages, namely plan, act, observe, and reflect. The results of the implementation of the action by applying the scramble type cooperative model, the students' interest in learning in the first cycle was 66.26% in the sufficient category and in the second cycle the student's interest in learning increased by 83.92% in the good category. Then the increase in learning outcomes can be seen from the classical student learning completeness. In the first cycle there were 12 students or 73.07% who completed and in the second cycle there were 88.46% who completed and had achieved the set target. Based on this, the application of the scramble type cooperative learning model is proven to increase the interest and learning outcomes of fourth grade students at SDN Tegalsari.*



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

## Corresponding Author:

Annisa Nur Rahmawati,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),  
Universitas Sebelas April,  
Jln. Angkrek Situ No 19 Tlp. (0261) Fax (0261) 210223 Sumedang.  
Email: [icaannisa10@gmail.com](mailto:icaannisa10@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi serta pengetahuan yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan bimbingan di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik salah satunya untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPS. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat menjadi salah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran. Karena hal tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis dikelas IV SDN Tegalsari diperoleh hasil bahwa yang menjadi permasalahan adalah masih rendahnya minat dan hasil belajar IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Rendahnya minat belajar siswa terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti mengobrol dengan temannya, bermain-main, asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan.

Hal inilah yang menyebabkan minat siswa rendah, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurangnya penggunaan media serta alat bantu lainnya dalam proses pembelajaran yang digunakan guru saat menyampaikan materi. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal dan belum bisa melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berinisiatif mencari solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu dengan memadukan permainan sambil belajar yang menekankan pada latihan soal dengan dikerjakan secara berkelompok. Dengan model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-temannya, mendorong siswa lebih aktif, dan memudahkan siswa mencari jawaban dari soal tersebut. Hal ini sangatlah penting karena dengan adanya interaksi antar siswa akan lebih mudah dalam mencerna materi pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, pembelajaran yang diterapkan dengan menggabungkan permainan akan diminati oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022)”.

Minat mempunyai peranan penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat.

“Melalui minat seseorang akan melakukan sesuatu yang akan dilakukannya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu” (Imami *et al.*, 2018). Dengan demikian minat merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari rasa senang, keinginan untuk belajar, sehingga dapat memacu mereka untuk terlibat aktif di dalam sebuah pembelajaran.

Peningkatan di dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan, untuk itu perlu diperhatikan indikator-indikatornya dalam pencapaian minat belajar ini agar dalam pelaksanaannya menjadi pembelajaran lebih optimal. Hubungan antara indikator minat dengan minat belajar adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 180), “Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan perhatian, keterlibatan siswa”.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir. “Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setelah melakukan proses belajar” (Prasetyo *et al.*, 2021). Menurut Hamdani (2011: 241), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah

mengalami aktivitas belajar”. Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar merupakan indikator dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang telah mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor intern meliputi :

1. faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh;
2. faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan;
3. faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi:

1. faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
2. faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah;
3. faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab permasalahan yang ada dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai jawaban alternatif yang tersedia. “Adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini yaitu melengkapi pertanyaan yang ada dengan maksud mempertajam pengetahuan atau ingatan siswa yang telah dimilikinya” (Fitri Halimah Siregar, 2020). Menurut Robert B. Taylor (Huda, 2013: 303), “*Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa”. Untuk menyusun kembali jawaban yang telah acak, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dari siswa. Kecepatan dalam berpikir juga merupakan hal penting dalam model kooperatif tipe pembelajaran *scramble* ini, karena siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan jawaban yang benar secara cepat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang memiliki jawaban soal yang tersedia namun telah diacak susunannya dan siswa diminta untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan dengan tepat. Huda (2013: 304) menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai berikut.

1. Guru menyajikan materi sesuai topik yang dikaji.
2. Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang telah diacak susunannya.
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
5. Guru mengecek durasi waktu serta memeriksa pekerjaan siswa.
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban tersebut kepada guru.
7. Guru melakukan penilaian baik di sekolah maupun di rumah.

8. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang pada mata pelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten sumedang. Dengan jumlah seluruh siswa yaitu 26 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan tes tulis. Teknik observasi meliputi 4 aspek yaitu perasaan senang , keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian. Berikut ini tergambar dalam bagan Penelitian Tindakan Kelas.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Target keberhasilan penelitian ini adalah pada minat belajar klasikal dapat dikatakan meningkat apabila mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 80% dan pada ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yaitu 75 dengan target ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

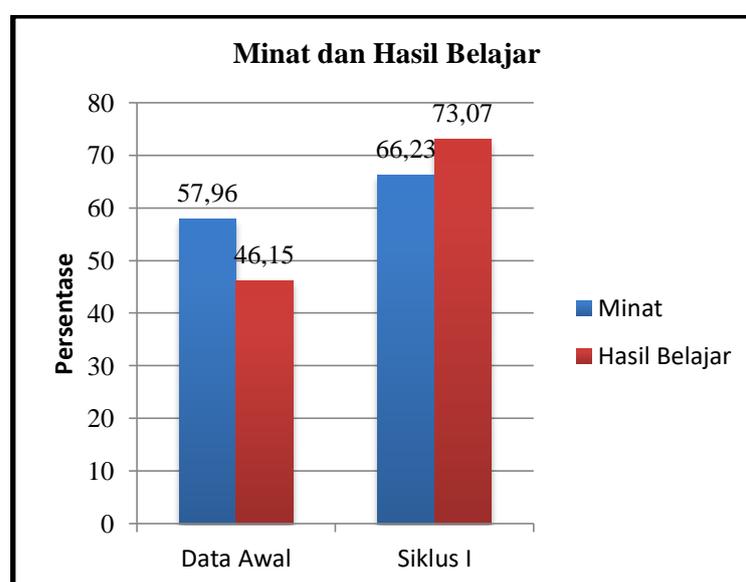
### 3.1. HASIL

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui terlebih dahulu permasalahan awal yang terjadi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa yang menjadi permasalahan adalah masih rendahnya minat dan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Situraja

Kabupaten Sumedang. Pada data awal minat belajar siswa memperoleh persentase 57,96% dan hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 64,23% dengan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang siswa.

Setelah diketahui yang terjadi di kelas IV SDN Tegalsari pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya, maka penulis melakukan tindakan siklus I. Langkah pertama yang harus disiapkan pada siklus I yaitu tahap perencanaan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, Rpp, menyiapkan lembar instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi, soal evaluasi atau tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Kemudian penulis melanjutkan ke tahap pelaksanaan yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Dari siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik 1.** Persentase Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai target. Pada minat belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari 46,15% menjadi 66,23%, namun belum mencapai target yaitu 80%. Pada hasil belajar siswa siklus I juga mengalami peningkatan dari data awal 46,15% menjadi 73,07%, namun target ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu harus dilakukannya perbaikan pada siklus II agar mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi siklus I, yang harus diperbaiki dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu lebih memaksimalkan waktu pembelajaran, dalam pengelompokan siswa perlu diatur lagi agar siswa dapat bekerjasama dengan kondusif, guru perlu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, dan diperlukannya perhatian khusus dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya ketika dilakukan evaluasi dalam siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan rangkuman dari hasil observasi minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek	Pelaksanaan	Target	Keterangan
1.	Observasi minat belajar siswa	Persentase pencapaian kriteria mencapai 66,23%	80%	Target belum tercapai
2.	Hasil belajar siswa	Persentase pencapaian kriteria mencapai 73,07%	85%	Target belum tercapai.

Selanjutnya pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada tahap perencanaan yang harus dilakukan yaitu menyiapkan materi dengan berupa gambar gambar-gambar, RPP, menyiapkan lembar instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi, menyiapkan *reward*, serta menyiapkan soal evaluasi atau tes yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Setelah kegiatan perencanaan sudah dipersiapkan, peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus II, sudah terangkum mulai dari minat belajar dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

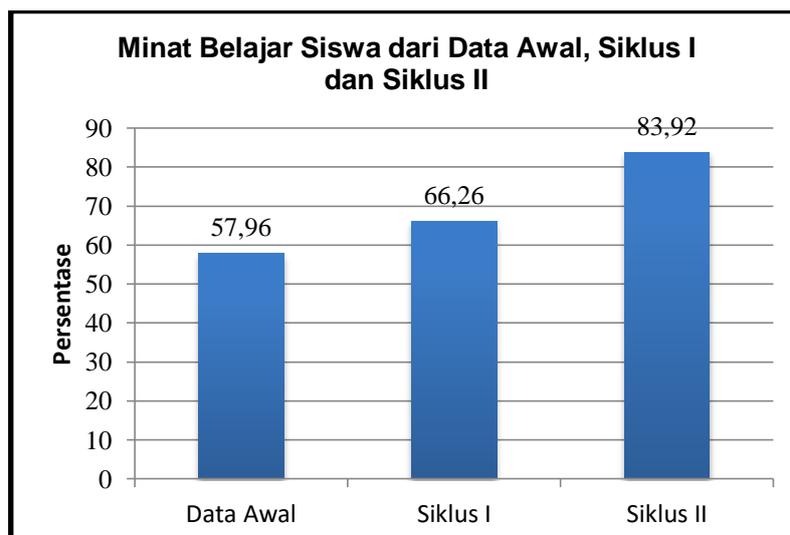
**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek	Pelaksanaan	Target	Keterangan
1.	Observasi minat belajar siswa	Persentase pencapaian kriteria mencapai 83,92%	80%	Target tercapai
2.	Hasil belajar siswa	Persentase pencapaian kriteria mencapai 88,46%	85%	Target tercapai

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan dengan baik. Pada minat belajar siswa memperoleh persentase sebesar 83,92% dan pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 88,46%. Maka minat dan hasil belajar siswa yang sudah mencapai target yang telah ditentukan.

### 3.2. PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan observasi terhadap minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini akan dipaparkan persentase minat belajar siswa dari data awal, siklus I, dan siklus II terhadap pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

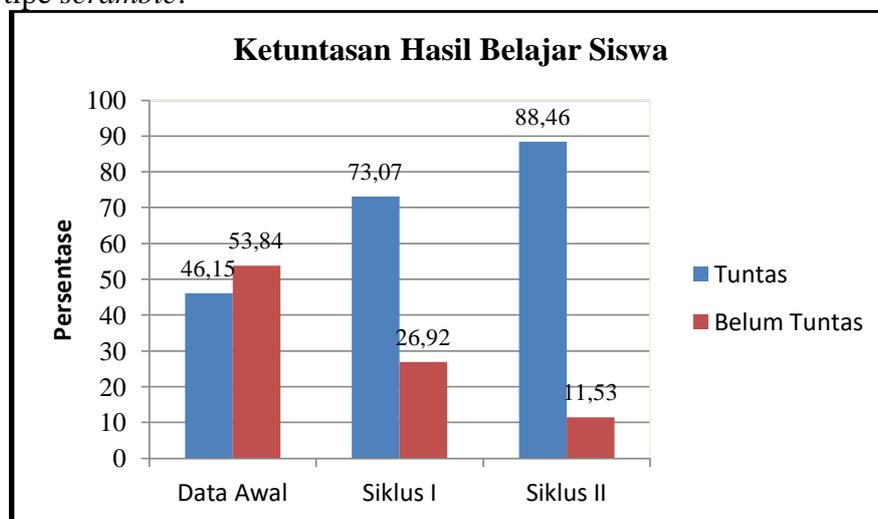


**Gambar Grafik 2.** Peresentase Minat Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik di atas, data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa perkembangan siswa dalam minat belajar IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dari mulai data awal, siklus I dan siklus II terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu dari data awal 57,96%, siklus I yang hanya mendapatkan kategori cukup dengan persentase 66,26%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi kategori baik dengan persentase 83,92%.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain minat belajar siswa yang meningkat, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya pun meningkat. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa pada saat data awal, siklus I, dan siklus II, tentunya terdapat perbedaan diantara ketiganya. Perbedaan tersebut merupakan dampak pembelajaran yang muncul sebelum diterapkannya tindakan, dan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.



**Gambar Grafik 3.** Persentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar IPS materi keanekaragam suku bangsa dan budaya dari data awal, siklus I dan Siklus II. Pada data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang dan yang belum tuntas 14 orang atau 53,84% dan pada siklus I siswa yang tuntas hanya mencapai 19 orang atau 73,07% dan yang belum tuntas 7 orang atau 26,92%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 orang atau 88,46% dan yang belum tuntas hanya 3 orang atau 11,53%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya, penulis memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan peresentas minat belajar IPS. Pada data awal persentase minat belajar siswa sebesar 58%. Pada siklus I dari hasil pengamatan bahwa pada siklus I persentase minat belajar siswa sebesar 66,26% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 83,92% dan sudah mencapai target yang diharapkan.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa data awal diperoleh rata-rata yaitu sebesar 64,23% dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 12 orang siswa atau 46,15% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 orang siswa atau 53,84%, siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,3% dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 19 orang siswa atau sebesar 73,07%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai tujuh orang siswa atau 26,92%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,7% dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 23 orang siswa atau sebesar 88,46%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai tiga orang siswa atau 11,53%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bawah persentase hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai target yang diharapkan.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* telah sesuai dengan harapan yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV SDN Tegalsari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### REFERENCES

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imami, F., Wasitohadi, W., & Rahayu, T.S. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Tematik Mupel IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Sisa Kelas 5 SDN*

- 
- Salatiga 09 Tahun Pelajaran 2017/2018*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(1), 246-256.
- Prasetyo, C. D., Suja'i, I. S., & Asrori, M. A. R. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 5744-5752.
- Siregar, F. H., & Rahmatina, R. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2882-2889.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.